

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Program Tadarrus Al-Qur'an

1. Program

1) Pengertian Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.¹

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran.²

Menurut Harjanto mengemukakan bahwa desain ialah berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan.³

Program atau perencanaan merupakan gambaran beberapa kegiatan, siapa yang bertanggung jawab mengerjakannya dan faktor pendukung berupa dana dan waktu, semakin jelas karena ada

¹ Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349.

² Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, 2012), h. 1.

³ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al- Mujtahadah Press, 2012), h. 11.

petunjuk pelaksanaan, ada alat bantu yang mempermudah untuk melaksanakan, semakin terarah suatu pekerjaan karena dalam perencanaan itu ada target yang menjadi sasaran pencapaian sekaligus barometer pencapaian serta presentase pencapaian kegiatan dalam waktu tertentu. Perencanaan dapat menjadi penentu keberhasilan serta menjadi bahan analisa terhadap kebenaran dan kinerja seseorang agar dapat diketahui ketepatan seseorang dan kelompok dalam bekerja.⁴

Dalam proses pembelajaran secara lebih luas program atau perencanaan dapat diartikan:

- a. Suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Suatu cara bagaimana cara mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif.
- c. Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, kapan waktunya dan oleh siapa.

Perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan terarah. Perencanaan yang

⁴ Mudasir, *Op.Cit.*, h. 2-3.

matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.⁵

Program atau perencanaan dari beberapa sumber dan para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Muhammad Afandi, mengutip dari berbagai pendapat ahli tentang perencanaan, menyebutkan bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan suatu kegiatan, mengingat perencanaan merupakan proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.⁶
- b. Bangharat dan Trull menyatakan bahwa perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional, dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.⁷
- c. Hadari Nawawi mengatakan bahwa perencanaan berarti menyusun langkah- langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tertentu.⁸

⁵ Sarbini dan Neneng Linda, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h.13.

⁶ *Ibid.*, h. 14.

⁷ *Ibid.*, h. 14.

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 16.

d. Sondang P. Siagian merumuskan perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dalam hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁹

e. Fakry Gaffar mengartikan perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Keputusan itu disusun secara sistematis, rasional, dan dapat dibenarkan secara ilmiah karena menerapkan berbagai pengetahuan yang diperlukan.¹⁰

2) Fungsi Program bagi Guru

Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.¹¹

2. Tadarrus

Tadarus menurut bahasa berarti belajar. Sedangkan menurut istilah biasa diartikan dan digunakan dengan pengertian khusus, yaitu membaca al-Qur'an semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran al-Qur'an.¹²

⁹ Sarbini dan Neneng Linda, *Op.Cit.*, h. 16.

¹⁰ *Ibid.*, h.16.

¹¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 319.

¹² Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2006), h. 280.

Tadarrus berasal dari asal kata “*darasa yadrusu*”, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji, dan mengambil pelajaran. Lalu ketambahan huruf *ta'* di depannya sehingga menjadi *tadarasa yatadarasu*, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar, atau mempelajari secara lebih mendalam.¹³

Pengertian tadarus di atas erat kaitannya dengan kegiatan membaca. Menurut Ahmad Syarifuddin, bahwa yang dimaksud tadarus adalah kegiatan *qiraah* sebagian orang atas sebagian yang lain sambil membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya.¹⁴

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, tadarus ditulis “tedarus” yang berarti pengajian al-Qur’an secara bergiliran atau mengaji al-Qur’an. Tadarus mempunyai arti mempelajari bersama-sama, sehingga tadarus dapat diartikan membaca, menelaah bersama-sama, dalam hal ini adalah al-Qur’an. Tadarus menurut bahasa berarti belajar. Istilah ini diartikan dan digunakan dengan pengertian khusus, yaitu membaca al-Qur’an semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan memperoleh pemahaman terhadap ajaran al-Qur’an. Selain itu tadarus juga berarti membaca, mempelajari dan mengaktualisasikan kandungan isi al-Qur’an. Hal itu merupakan ibadah yang sangat mulia di sisi Allah Swt.¹⁵

¹³ Ahmad Sarwat, “*Tadarus Al Quran*”, <http://www.erasmuslim.com/ustadz/qrn/7904093027-tadarus-al-Quran>, diakses tanggal 10 Februari 2019.

¹⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencitai Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 49.

¹⁵ Bramma Aji Putra, *Berpuasa Sunnah Senikmat Puasa Ramadhan*, (Yogyakarta: Wahana Insani, 2010), h. 99-100.

3. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-qur'an

Menurut bahasa, "*Qur'an*" berarti "bacaan", adapun menurut istilah al-Qur'an yaitu kalam Allah atau *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, membacanya merupakan ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara *mutawatir*.¹⁶

b. Penurunan Al-Qur'an

Al-Qur'an tidak turun sekaligus. Al-Qur'an turun secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Oleh para ulama membagi masa turun ini dibagi menjadi 2 periode, yaitu periode Mekkah dan periode Madinah. Periode Mekkah berlangsung selama 12 tahun masa kenabian Rasulullah SAW. dan surat-surat yang turun pada waktu ini tergolong surat Makkiyyah. Sedangkan periode Madinah yang dimulai sejak peristiwa hijrah berlangsung selama 10 tahun dan surat yang turun pada kurun waktu ini disebut surat Madaniyah.¹⁷

c. Jumlah Surat dan Ayat dalam Al-Qur'an

Menurut jumhur al-muslimin (kebanyakan orang Islam) jumlah surat dalam al-Qur'an sebanyak dari 114 surat, tapi ada yang berpendapat 113 surat, karena surat al-Anfal dan surat al-Taubah dihitung satu surat saja, bahkan sebagian penganut syi'ah ada yang mengatakan bahwa jumlah surat dalam al-Qur'an sebanyak 116 surat,

¹⁶ Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 11.

¹⁷ *Ibid.*, h. 12.

atau 115 surat bagi mereka yang menganggap surat al-Fil dan al-Quraisy dihitung satu surat.¹⁸

Adapun mengenai jumlah ayat al-Qur'an para ulama berselisih pendapat, namun sesuatu hal telah disepakati oleh mereka tentang bilangan ayat al-Qur'an ialah tidak kurang dari 6000 ayat. 6.236 ayat menurut riwayat hafsh, 6.262 ayat menurut riwayat Ad-Dur, atau 6.214 ayat menurut riwayat Warsy. Ayat-ayat yang turun pada periode mekah (ayat makiyah) sekitar 4.780 ayat yang tercakup dalam 86 surah. Ayat-ayat yang turun pada periode Madinah (ayat madaniyah) sekitar 1.456 ayat yang tercakup dalam 28 surah.¹⁹

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tadarus al-Qur'an adalah membaca dan mempelajari ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan bersama-sama secara bergantian. Maksudnya ada salah seorang yang membaca sedangkan yang lain menyimak begitu seterusnya secara bergantian. Dengan cara ini akan terjaga kebenaran dan ketartilan dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu peneliti juga menyimpulkan, bahwasannya tadarus al-Qur'an adalah kegiatan membaca, menyimak, dan mendengarkan ayat-ayat suci al-Qur'an baik paham maknanya atau tidak, dilakukan sendiri maupun bersama-sama.

¹⁸ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 62-63.

¹⁹ *Ibid.*, h. 64.

B. Definisi Semangat Gemar Membaca Al-Qur'an

1. Semangat

Semangat adalah keadaan pikiran ketika batin tergerak untuk melakukan satu atau banyak tindakan. Jadi, semangat itu memiliki fungsi sebagai penggerak batin seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki semangat bagus, sikap dan perilakunya biasanya terlihat dinamis. Semangat juga bersifat angin-anginan, dia terkadang ada dan tidak ada. semangat tidak hanya datang satu kali, bisa puluhan kali atau ratusan kali bahkan lebih. Semangat bisa datang dan pergi berulang kali tanpa bisa dihitung.

2. Gemar

Gemar artinya suka, senang sekali. Sementara minat dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu kata minat memiliki arti “kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan.”²⁰

Menurut Muhammad Yaumi gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaanyang memberikan kebijakan bagi dirinya.²¹ Adapun menurut Suyadi gemar membaca adalah kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.²²

²⁰ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Think, 2008), h. 51.

²¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 60.

²² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 9.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan gemar membaca adalah kesukaan akan membaca dan kecenderungan hati untuk memahami dan mengerti isi teks dalam bacaan tersebut.

3. Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Membaca

Membaca menurut Aizid adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan kerja sama antara beberapa keterampilan, yaitu: mengamati, memahami, dan memikirkan.²³

Dalman mengatakan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.²⁴

Membaca tidaklah hanya sebatas melihat pada teks-teks tertulis saja, melainkan merupakan sebuah aktivitas yang membutuhkan pemahaman dalam rangka memahami ide-ide gagasan pokok yang dikehendaki oleh penulis, kecermatan dan ketelitian adalah menjadi landasan kunci utama dalam berkehendak pada aktifitas ini.

Membaca merupakan kegiatan mulia, dengan membaca seseorang dapat mengetahui tentang sesuatu, sehingga aktifitas membaca merupakan perintah Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW. ketika Beliau menerima wahyu untuk kali pertama:

²³ Aizid, *Bisa Baca Secepat Kilat (Super Quick Reading)*. (Yogyakarta: Buku Biru, 2011), h. 22.

²⁴ Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Bandar Lampung: Universitas Muhammadiyah, 2011), h. 2.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ (العلق: ١)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan” (QS. al-Alaq:1).²⁵

b. Jenis-Jenis Tingkatan Membaca Al-Qur’an

Orang yang dapat membaca al-Qur’an belum tentu mempunyai tingkat kemampuan membaca yang sama. Kemampuan ini berhubungan dengan tingkat kemahiran dalam membaca makrajnya, lancar dan jelasnya serta perenungan terhadap makna-makna yang terkandung pada ayat yang dibacanya. Dalam hal ini ada beberapa tingkatan kemampuan membaca al-Qur’an, diantaranya:

1) Membaca dengan Mengeja

Mengeja yaitu membaca (menyebutkan) huruf-huruf disuatu perkataan satu persatu.²⁶ Membaca al-Qur’an dengan mengeja artinya masih kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf, atau lafadz-lafadz dalam al-Qur’an. Tingkatan semacam ini biasanya dimiliki oleh orang-orang yang baru belajar membaca al-Qur’an.

2) Membaca dengan Fasih

Fasih menurut bahasa artinya “lancar, bersih dan baik lafalnya (dalam berbahasa, bercakap-cakap, mengaji dsb)”.²⁷ Jadi membaca al-Qur’an dengan fasih adalah membaca al-Qur’an

²⁵ Syaamil Al-Qur’an, *Al-Qur’annulkarim: Terjemah Tafsir Per Kata*, (Bandung: Sygma dan Syaamil Al-Qur’an, 2010), h. 597.

²⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 311.

²⁷ *Ibid.*, h. 329.

dengan lancar, tidak terputus-putus dalam melafalkan, tidak cacat suara, suara tidak tertahan di hidung dan artikulasinya jelas. Untuk dapat membaca dengan fasih perlu latihan sungguh-sungguh dengan cara *musyafahah* dengan guru al-Qur'an.

3) Membaca dengan Tartil

Tartil artinya adalah “perlahan-lahan”. Dengan demikian membaca al-Qur'an dengan tartil yaitu bacaan yang dilakukan dengan perlahan-lahan, tenang, mengeluarkan tiap-tiap huruf pada tempat keluarnya (*makharij al-hurf*) dan memberikan hak-hak huruf serta merenungkan maknanya.

Untuk dapat membaca al-Qur'an dengan tartil diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut dengan ilmu tajwid. Karena ilmu tajwid ini pelajaran untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an. Dalam ilmu ini diajarkan bagaimana huruf yang berdiri sendiri, bacaan mad, panjang pendek, berdesis atau tidak, jelas atau samar dan lain sebagainya.²⁸

c. Adab Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta, di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai serta mengamalkannya. Bahkan bagi orang Islam

²⁸ *Ibid.*, h. 330.

kesucian al-Qur'an ini harus dijunjung tinggi, sehingga untuk memegang pun harus dalam keadaan suci, dan untuk membacanya seseorang harus mengikuti adab-adab atau tata cara yang telah ditentukan.

Cara membaca al-Qur'an tidak sama dengan bahan bacaan lainnya, karena al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT. membacanya harus mengikuti tata cara pembacaan dan adab-adab khusus dalam membacanya. Diantara adab-adab dalam membaca al-Qur'an adalah:²⁹

- 1) Disunnahkan membaca al-Qur'an sesudah berwudlu, dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah. Kemudian mengambil al-Qur'an dengan tangan kanan. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Waaqiah ayat 79:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾ (الواقعة: ٧٩)

“Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan” (QS. al-Waaqiah: 79).³⁰

- 2) Disunnahkan membaca di tempat yang bersih, seperti di masjid, musholla, rumah dan di tempat-tempat yang bersih.
- 3) Disunnahkan menghadap kiblat, membacanya dengan khusyu' dan tenang.
- 4) Ketika membaca al-Qur'an hendaknya mulut dalam keadaan bersih dan tidak berisi makanan.

²⁹ Departemen Agama RI., “Muqaddimah”, dalam *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 2010), h. 125-127.

³⁰ Syaamil Al-Qur'an, *Op. Cit.*, h. 537.

- 5) Sebelum membaca al-Qur'an disunnahkan membaca *ta'awudz* (do'a memohon perlindungan Allah dari godaan setan). Sesudah itu baru membaca *basmalah*. Allah berfirman dalam Surat an-Nahl ayat 98:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾ (النحل: ٩٨)

“Apabila kamu membaca al-Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk” (QS. an-Nahl: 98).³¹

- 6) Disunnahkan membaca al-Qur'an dengan tartil. Sebagaimana firman Allah dalam Surat al-Muzzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ (المزمل: ٤)

“Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (QS. al-Muzzammil: 4).³²

- 7) Jangan sampai memutuskan bacaan al-Qur'an karena ingin bicara dengan orang lain, juga dilarang tertawa-tawa, bermain-main dan lain sebagainya.

Itulah beberapa adab dan tata cara yang harus dijaga serta diperhatikan, dengan demikian kesucian al-Qur'an dapat terpelihara menurut arti yang sebenarnya. Jadi semangat gemar membaca bisa diartikan suatu pola kebiasaan seseorang untuk melakukan aktivitas membaca al-Qur'an sesuai dengan *tajwid* dan *makharijul hurufnya*.

³¹ *Ibid.*, h. 278.

³² *Ibid.*, h. 574.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Semangat Gemar Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mempengaruhi semangat gemar membaca al-Qur'an dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi gemar membaca atau belajar, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.³³

1. Faktor Internal (keadaan siswa)

Faktor internal terdiri dari dua faktor, yaitu:

- a. Faktor Fisiologis, yaitu meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu seseorang, dan pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor tersebut meliputi kondisi fisik yang normal dan kondisi kesehatan fisik. Bahwa orang yang dalam keadaan segar jasmaninya berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi mereka cepat lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima atau memperhatikan pelajaran.
- b. Faktor Psikologis, yaitu yang di sebabkan oleh kondisi kejiwaan individu yang meliputi:
 - 1) Minat

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, maupun keinginan.³⁴

Menurut Slameto bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.³⁵

Minat ini sangat mempengaruhi semangat belajar, semakin besar minat belajar seseorang maka semakin bersemangatlah orang tersebut untuk giat belajar dan sebaliknya jika seseorang tidak memiliki minat maka dia akan enggan belajar. Pada umumnya minat ini timbul dengan motivasi dari kesadaran dirinya sendiri. Namun, kebanyakan remaja saat ini cenderung bersemangat jika setelah mendengarkan motivasi dari seseorang bukan dari kesadaran dirinya sendiri secara utuh. Hal ini, menyebabkan semangat belajar hanya bersifat sementara saja dan akhirnya kembali enggan belajar.

2) Motivasi

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 957.

³⁵ Slameto, *Op.Cit.*, h. 55.

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri maupun juga dari luar. Motivasi didefinisikan sebagai kekuatan psikologis yang menggerakkan seseorang ke arah beberapa jenis tindakan dan sebagai suatu kesediaan peserta didik untuk menerima pembelajaran.

Motivasi yang berasal dari diri sendiri akan jauh lebih baik dari pada motivasi yang berasal dari orang lain saja, karena motivasi dari orang lain hanya bersifat sementara dan bisa hilang lagi. Siswa yang memiliki motivasi dan memiliki tujuan dalam hidupnya, maka akan berpengaruh baik dalam proses belajarnya. Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi akan berdampak negatif. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya anak dalam melakukan proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah.³⁶

2. Faktor Eksternal Siswa

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan

³⁶ Alex Sobur, *Psikologi umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 246- 247.

perkembangan pendidikan seseorang, dan merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Orangtua adalah penanggung jawab keluarga. Dalam pendidikan keluarga menjadi suatu kebutuhan yang mendasar, sebab keluarga adalah awal dimana anak mengenal dengan orang lain dan dirinya sendiri, serta pertama-tama mendapatkan pendidikan, yaitu pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya dan merupakan kewajiban yang bersifat kodrati dan bersifat agamis. Kalau dari awal proses belajar dan perkembangan anak tetap tercurah oleh para orangtua, maka tercipta kondisi yang ideal bagi terwujudnya pola pikir anak ke arah pembelajaran yang baik.³⁷

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Jika lingkungan sekolah mendukung dalam proses belajar, maka proses belajar akan berjalan lancar. Dibawah ini beberapa unsur penunjang dalam keberhasilan belajar, antara lain:³⁸

- 1) Adanya kurikulum yang baik, yakni kurikulum sesuai dengan kemampuan siswa, sedangkan kurikulum kurang baik adalah kurikulum terlalu padat, di atas kemampuan siswa.
- 2) Sarana prasarana, yaitu lengkapnya fasilitas yang ada dilingkungan sekolah akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

³⁷ Slameto, *Op.Cit.*, h. 56.

³⁸ *Ibid.*, h. 57-58.

Seperti, fasilitas gedung yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, ruang BK, dan sebagainya.

- 3) Tata tertib dan disiplin. Menurut Thursan Hakim bahwa salah satu yang paling mutlaq harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Disiplin tersebut harus ditegakkan secara menyeluruh, dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, siswa sampai karyawan sekolah lainnya. dengan itu siswa akan terbentuk sikap yang disiplin, bertanggung jawab dengan kewajibannya sebagai siswa. Sehingga akan berdampak pula dengan prestasi siswa yang baik.
- 4) Guru, adalah komponen terpenting dalam proses belajar mengajar. Guru yang baik adalah guru yang profesional, mengajar sesuai dengan keahliannya.
- 5) Relasi guru dengan siswa, proses interaksi siswa dengan guru, dipengaruhi hubungan yang ada. Apabila guru dapat berinteraksi dengan siswa secara baik, akrab, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga siswa mempelajarinya dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya apabila guru kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka ia enggan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

6) Relasi siswa dengan siswa, yaitu hubungan yang akan mempengaruhi proses belajarnya, apabila siswa mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan pada teman lain, akan diasingkan dari kelompok. Ia menjadi malas sekolah karena mengalami perlakuan kurang bagus dari temannya. Jadi perlu hubungan baik antar siswa, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar maupun perkembangan seorang siswa. Lingkungan masyarakat yang baik tentu akan menciptakan anak yang baik pula. Dibawah ini beberapa unsur penunjang dalam lingkungan masyarakat antara lain:³⁹

- 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat, yakni kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi kalau kegiatan siswa terlalu banyak maka akan mengganggu belajarnya, karena ia tidak bisa mengatur waktu.
- 2) Media massa, yang dimaksud dalam media massa adalah *Handphone*, bioskop, radio, TV, surat kabar, buku-buku, komik, dan lain-lain. Media massa yang baik akan memberi pengaruh baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya media massa yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

³⁹ *Ibid.*, h. 59.

- 3) Teman bergaul, pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman yang baik membawa kebaikan, seperti membawa belajar bersama, dan teman pergaulan yang kurang baik adalah yang suka begadang, pecandu rokok, minum-minum maka berpengaruh sifat buruk juga.
- 4) Bentuk kehidupan masyarakat, yakni apabila kehidupan masyarakat yang terdiri dari orang-orang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada dilingkungan itu.

Memang benar bahwa faktor internal dan juga eksternal sangat berpengaruh terhadap kegemaran akan membaca, peneliti mempunyai pandangan bahwa Faktor Internal (dari dalam diri siswa) yaitu rasa senang akan membaca al-Qur'an, keinginan anak untuk bisa membaca al-Qur'an, dan selalu aktif dalam kegiatan membaca al-Qur'an. Sedangkan Faktor Eksternal meliputi pendekatan seorang guru pada murid dengan selalu memberikan dorongan, motivasi maupun arahan, peran keluarga yang aktif mendukung terhadap perkembangan anak dalam baca tulis al-Qur'an, keberadaan tempat mengaji dari tempat tinggal dan mengawasi pergaulan anak di luar sekolah.